

DESCRIPTION OF MOTHER KNOWLEDGE AND ATTITUDE TO BASIC NEED OF NIFAS MOTHER IN BPM HERMIN EKOWATI REGENCY OF BOYOLALI

Atik Wahyu Listarini⁽¹⁾, Deliana Megawati⁽²⁾, Putri Kusumawati⁽³⁾

ABSTRACT

Background: Mother Mortality Rate (MMR) in Indonesia in 2015 is still quite high as many as 6400 people. In 2015 one of MMR the cause is infection and breast inflammation, the prevention is deepening the knowledge and change the negative attitude into a positive attitude about the basic needs of postpartum. The results of preliminary study in December 2016 from interviews 4 postpartum got 3 respondents (75%) have good knowledge level, and 1 respondent (25%) have less knowledge level.

Objectives: To determine the level of knowledge and postpartum attitude about the basic needs of postpartum mothers

Research method: This research uses quantitative descriptive method, with cross sectional research design. This research was conducted at BPMHermin Ekowati Tawang Sari Hamlet, Ngenden Village, Ampel District, Boyolali District in May-June 2017. The population is a sample with the technique of purposive sampling. The research instrument used questionnaire on the variables of knowledge and attitude variable. Analysis of univariate analysis.

Research Result: Knowledge of postpartum mother in BPM Hermin Ekowati Tawang Sari Hamlet, Ngenden Village, Ampel District, Boyolali District have sufficient level of knowledge about basic need of postpartum mother as many as 19 people (54.3%) and attitude about basic need of postpartum majority have positive attitude 27 persons (77.1%).

Conclusion: The most of knowledge level postpartum mother is knowledgeable enough and the attitudes toward the basic needs of postpartum mother has a positive attitude.

Keywords: Knowledge, Attitude, Needs Basic Postpartum

¹ *Midwifery student of STIKES Duta Gama Klaten*

² *Lecture I*

³ *Lecture II*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) masih terlalu lambat untuk mencapai tujuan target *Millenium Development Goal's* (MDGs) no. 5 yaitu dalam rangka mengurangi tiga per empat jumlah perempuan yang meninggal akibat hamil serta bersalin pada tahun 2015. Padahal berbagai upaya telah dilakukan oleh WHO untuk menurunkan AKI dengan melibatkan semua negara untuk berperan aktif menurunkan AKI (Kemenkes, 2011). Menurut laporan WHO pada tahun 2014 AKI didunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika sub Saharan 179.000 jiwa, Asia selatan 69.000 jiwa, dan Asia tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Menurut laporan Depkes RI (2015), tahun 2015 AKI di Indonesia sebesar 6400 jiwa. Angka ini sudah terjadi penurunan dari angka kematian ibu menurut SDKI 2012 yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia yang mempunyai AKI mengacu kepada jumlah kematian ibu terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas.). Penyebab terbanyak kematian ibu yakni postpartum

sebesar 50-60 % karena kelemahan atau tidak adanya kontraksi uterus (Wiknjosastro, 2010).

Jumlah kasus kematian di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus, mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus. Dengan demikian angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 126,55 per 100,000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 111,16 per 100,000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Kasus kematian ibu di Jawa Tengah tahun 2015 terdapat di seluruh kabupaten atau kota. Kabupaten Boyolali menyebutkan pada tahun 2014 tercatat jumlah AKI sebanyak 17 kasus dan meningkat menjadi 21 kasus pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 hingga bulan Juni telah terjadi 10 kasus (Dinkes Jateng, 2016). Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kurang lebih 6 minggu (Ambarwati, 2011).

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktifitas-aktifitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha (Wikipedia, 2010). Kebutuhan dasar masa nifas meliputi kebutuhan gizi ibu menyusui, ambulasi dini, eliminasi,

kebersihan diri, perawatan luka perineum, istirahat, dan seksual (Ambarwati, 2011).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu, semakin tinggi pendidikan orang semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya. Keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder, jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal. Umur, individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ulang tahun (Nursalam, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali pada tanggal 8 Desember 2016 dengan memberikan 3 pernyataan kepada 4 ibu nifas tentang kebutuhan dasar masa nifas. Dari hasil kuesioner tersebut diketahui bahwa sebanyak 3 responden (75%) ibu hanya dapat menjawab tentang kebutuhan nutrisi pada masa nifas dan 1 responden (25%) ibu nifas yang mengetahui tentang kebutuhan dasar masa nifas.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kebutuhan Dasar Masa Nifas di BPM Hermin Ekowati Boyolali".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang melakukan pemeriksaan di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali. Sampel penelitian ini sebanyak 35 responden dengan kuesioner tertutup.

HASIL DAN PEMBAHSAN

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	< 20 tahun	4	11.4
2	20-35	15	42.9
3	tahun >35 tahun	16	45.7
	Jumlah	35	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah lebih dari 35 tahun sebanyak 16 orang (45.7%) dan sebagian kecil

Adalah berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 4 orang (11.4%).

2. Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	SD	2	5.8
2	SMP	18	51.4
3	SMA	13	37.0
4	Perguruan Tinggi	2	5.8
	Jumlah	35	100

Sumber :Data primer tahun 2017

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa pendidikan responden berpendidikan SD 2 orang (5.8%), sebagian besar adalah SMP sebanyak 18 orang (51.4%), pendidikan SMA sebanyak 13 orang (37.0%) dan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (5.8%).

3. Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	IRT	15	42.9
2	Buruh	7	20.0
3	Swasta	13	37.0
	Jumlah	35	100

Sumber :Data primer tahun 2017

Berdasarkan pekerjaan responden pada tabel 4. 3 di atas diketahui bahwa sebagian besar

responden pada penelitian ini adalah IRT sebanyak 15 orang (42.9%), swasta sebanyak 13 orang (37.0%) sebagian kecil adalah buruh sebanyak 7 orang (20.0%).

4. Pengetahuan responden tentang kebutuhan dasar ibu nifas

Tabel 4.4 Pengetahuan responden tentang kebutuhan dasar ibu nifas di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	11	31.4
2	Cukup	19	54.3
3	Kurang	5	14.3
	Jumlah	35	100

Sumber : data primer tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang kebutuhan dasar ibu nifas di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali dalam kategori baik ada 11 orang (31.4%), dalam kategori cukup ada 19 orang (54.3%), dan dalam kategori kurang ada 5 orang (14.3%). Hal ini berarti sebagian besar tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup.

5. Sikap responden tentang kebutuhan dasar ibu nifas

Tabel 4.5 Sikap responden tentang kebutuhan dasar ibu nifas di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Positif	27	77.1
2	Negatif	8	22.9
	Jumlah	35	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4. 5 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden memiliki sikap positif terhadap kebutuhan dasar ibu nifas mayoritas adalah sebanyak 27 orang (77.1%), sedangkan distribusi frekuensi responden memiliki sikap negatif terhadap kebutuhan dasar ibu nifas minoritas adalah sebanyak 8 orang (22.9%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu tentang Kebutuhan Dasar Ibu Nifas

Berdasarkan pengisian kuesioner pengetahuan yang dilakukan di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali dari 35 orang responden menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (31.4%) dan sebagian responden berpengetahuan cukup 19 orang (54.3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (14.3%).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan. Notoatmodjo (2007), menyebutkan

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu tentang kebutuhan dasar ibu nifas, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2012), sebagian besar pengetahuan ibu tentang kebutuhan dasar ibu nifas di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun kota Malang yaitu berpengetahuan cukup, jika pengetahuan yang dimiliki tidak mencukupi maka akan berakibat tidak baik bagi kesehatan. Kebutuhan dasar ibu nifas memerlukan pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan dasar ibu nifas untuk mencapai tingkat kesembuhan yang baik serta terhindar dari infeksi yang menyebabkan kematian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menurut asumsi peneliti sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (31.4%) diakibatkan karena daerah peneliti yang dekat dengan kota sehingga fasilitas sumber informasi yang dibutuhkan ibu lebih mudah didapatkan dan juga dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang rata-rata lulusan

SMP sehingga ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap kebutuhan dasar ibu nifas. Sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (54.3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (14.3%) diakibatkan karena faktor pekerjaan ibu, dimana distribusi pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga sehingga ibu nifas tersebut acuh tak acuh untuk datang ke BPM. Hal ini dikarenakan ibu nifas beranggapan bahwa tidak ada masalah dalam kunjungan ibu nifas, sehingga ibu nifas tidak tahu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dasar ibu nifas.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu nifas berhasil jika didukung dengan pendidikan yang tinggi karena pendidikan semakin tinggi maka semakin besarlah keinginan ibu nifas tersebut untuk mencari sumber informasi berkaitan dengan masa nifasnya, sumber informasi juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kunjungan ibu nifas semakin banyak informasi yang didapatkan ibu nifas semakin banyak juga informasi yang didapatkan ibu nifas tentang kebutuhan dasar ibu nifas, maka akan semakin aktif pula ibu nifas melakukan kunjungan ibu

nifas ke BPM dan juga sebaliknya apabila kurangnya informasi yang benar didapatkan ibu nifas maka kurang juga keaktifan ibu nifas dalam pengetahuan kebutuhan masa nifasnya.

2. Sikap Ibu Terhadap Kebutuhan Dasar Ibu Nifas

Berdasarkan pengisian kuesioner sikap yang dilakukan di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali dari 35 orang responden menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ibu memiliki sikap positif adalah sebanyak 27 orang (77.1%) sedangkan distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap negatif adalah sebanyak 8 orang responden (22.9%).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2012), sikap ibu tentang kebutuhan dasar ibu nifas di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun kota Malang bersikap positif tentang kebutuhan dasar ibu nifas hal ini disebabkan oleh adanya lebih dari setengah responden yang sudah tidak mempercayai akan budaya dimasyarakat mengenai kebutuhan dasar masa nifas yang tentunya hal ini akan memberi dampak yang positif terhadap kesehatan ibu selama masa nifas. Namun, sikap belum tentu dapat terwujud dalam bentuk tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu adanya dukungan dari faktor lain atau

suatu kondisi yang memungkinkan diantaranya pengalaman. Perilaku seseorang terjadi diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman orang tersebut serta faktor-faktor diluar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun nonfisik. Selain itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu praktik yang nyata, juga diperlukan faktor pendukung antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Manifestasi sikap ibu terhadap kebutuhan dasar ibu nifas tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Menurut asumsi peneliti di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali distribusi frekuensi responden bersikap negatif diakibatkan karena pekerjaan ibu sehingga para ibu nifas tersebut lebih senang dengan kegiatan mereka sendiri daripada mengikuti kunjungan ibu nifas dan kurangnya sumber informasi tentang kebutuhan dasar ibu nifas yang mereka dapatkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kebutuhan dasar Ibu Nifas Di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan ibu nifas tentang kebutuhan dasar ibu nifas di BPM Hermin Ekowati Kabupaten Boyolali mayoritas responden berpengetahuan cukup dan sikap mayoritas positif.
2. Karakteristik responden mayoritas berumur > 35 tahun, pendidikan mayoritas SMP, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), dan mayoritas tingkat pengetahuan cukup serta memiliki sikap positif terhadap kebutuhan dasar ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. 2011. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Depkes, RI. 2015. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS.
- Dewi, F. 2012. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kebutuhan Dasar Ibu Nifas* Politeknik Kesehatan Malang.
- Dinkes Provinsi Jateng, 2016. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2015*. Jateng
- Kemenkes RI No 900/Menkes/SK/VII/2011 tentang Registrasi dan Praktik Bidan
- Notoarmodjo, S. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: salemba Medika